

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya 2024

Mahmudah^{1*}, Istiqamah²

¹ Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

² Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 06 November 2024

Direvisi: 20 Desember 2024

Diterima: 21 Desember 2024

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

khairazalfa2101@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Kalimantan Tengah cukup baik, dimana prevalensi ASI Eksklusif bayi enam bulan sudah sesuai target, tetapi ada beberapa kota yang belum memenuhi target seperti kota Palangkaraya. **Tujuan:** Banyak ibu yang tidak mengetahui manfaat ASI Eksklusif diberikan dan merasa tidak memiliki kewajiban untuk memberikan ASI Eksklusif karena bisa diimbangi dengan susu formula. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang datang saat dilakukan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa Profesi Bidan Sari Mulia di Wilayah RT 001 RW X Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya pada tanggal 16 Agustus 2024 yang berjumlah 40 orang. Teknik sampel menggunakan *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ikut dalam penyuluhan Tentang ASI Eksklusif pada Pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa profesi bidan Sari Mulia berjumlah 10 orang. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. **Hasil:** Sebelum dilakukan edukasi Pengetahuan Ibu hamil tentang Asi Eksklusif menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 1 responden (10,0%), cukup sebanyak 3 responden (30,0%) dan kurang sebanyak 6 responden (60,0%). Setelah dilakukan edukasi pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 8 responden (80,0%), cukup sebanyak 2 responden (20,0%) dan kurang sebanyak 0 responden (0,0%). **Simpulan:** Ada peningkatan pengetahuan ibu hamil antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Peningkatan, Pengetahuan

ABSTRACT

Introduction Exclusive breastfeeding coverage in Central Kalimantan Province is quite good, where the prevalence of exclusive breastfeeding for six-month-old babies is on target, but there are several cities that have not met the target, such as the city of Palangkaraya. **Objective:** Many mothers do not know the benefits of exclusive breastfeeding and feel they have no obligation to provide exclusive breastfeeding because it can be balanced with formula milk. **Methods:** The research design used was a quantitative descriptive study. The population in this study were all mothers who came during community service by Sari Mulia Midwife Professional students in the RT 001 RW The sample technique uses accidental sampling. The sample in this study was pregnant women who took part in counseling about exclusive breastfeeding in community service carried out by 10 Sari Mulia midwife profession students. The analytical test used in this research was univariate analysis. **Results:** Before the education was carried out, knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding showed good knowledge of 1 respondent (10.0%), sufficient knowledge of 3 respondents (30.0%) and poor knowledge of 6 respondents (60.0%). After conducting education, knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding showed good knowledge of 8 respondents (80.0%), sufficient knowledge of 2 respondents (20.0%) and less than 0 respondents (0.0%). **Conclusion:** There was an increase in knowledge of pregnant women between before and after being given education.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, Improvement, Knowledge*

PENDAHULUAN

Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas, melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan. Bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistik, humanistik berdasarkan evidence based dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan, dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative (Rini, 2021).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bagi bayi yang paling penting dan merupakan nutrisi terbaik baik bayi karena mengandung energi dan zat yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama kehidupannya. ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Pemberian ASI merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Upaya perbaikan gizi bayi 06 bulan dilakukan melalui perbaikan gizi ibu sebelum dan pada masa pemberian ASI eksklusif. Gizi kurang pada usia kurang dari 2 tahun akan berdampak terhadap penurunan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kecerdasan, dan produktivitas, bahkan dampak dari kekurangan gizi sebagian besar tidak dapat diperbaiki (Dewi, 2019).

Pengetahuan merupakan faktor utama yang dapat merubah perilaku ibu dan keluarga melalui informasi yang diberikan oleh bidan secara berulang dengan melibatkan lintas sektor dan tokoh masyarakat dalam memberikan penguatan ataupun dukungan karena masyarakat lebih menghargai juga merupakan orang yang berpengaruh dalam merubah perilaku masyarakat di daerah tempat tinggal ibu (Rahayu et al., 2019). Pengetahuan dan pemahaman ibu yang kurang berdampak pada ketidaksiapan ibu dalam memberikan ASI. Ibu cenderung terpengaruh oleh orang sekitar termaksud keluarga tentang keputusan untuk memberikan ASI. Biasanya ibu akan lebih mendengarkan instruksi yang diberikan oleh pendamping misalnya ibu atau mertua, mereka akan memberikan informasi sesuai dengan apa yang mereka lakukan kepada bayinya sesuai dengan pengalaman mereka misalnya langsung memberikan susu formula atau makanan lainnya.

Dengan adanya promosi susu formula yang begitu muda di akses mengakibatkan ibu sebelum melahirkan biasanya juga merencanakan pemberian susu bahkan beberapa ibu sudah membawa susu formula dan botol dot saat mau melahirkan. Hal inilah yang perlu di hindari yaitu dengan peningkatan pengetahuan dengan informasi yang berulang dari bidan dan dukungan dari keluarga (Hamze, L., Mao, J., & Reifsnider, 2019).

Data Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization Organization* (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI (Kemenkes RI, 2017)

Hasil pengamatan di Indonesia diperoleh hasil 63% pemberian ASI hanya pada bulan pertama, 45% pada bulan kedua, 30% bulan ketiga, 19% bulan keempat, 12% bulan kelima dan turun dratis pada bulan ke enam yaitu hanya 6%, bahkan lebih dari 200.000 bayi atau 5% dari populasi bayi di Indonesia tidak di berikan ASI sama sekali. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI Eksklusif, 9,3%, ASI Parsial, dan 3,3% ASI Predominan (Kemenkes RI, 2020). Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Kalimantan Tengah cukup baik, dimana prevalensi ASI Eksklusif bayi enam bulan tahun 2021 sebesar 56,8% (target 45%), dan tahun 2022 sebesar 60,5% (target 50%) serta prevalensi bayi usia enam bulan yang lulus ASI Eksklusif tahun 2022 sebesar 55,71% (target 45%). Namun, ada beberapa Kabupaten yang masih memiliki cakupan yang rendah untuk indikator ASI Eksklusif bayi enam bulan tahun 2022 yaitu Murung Raya 2%, Palangka Raya 18%, Barito Utara 40%, Sukamara 45%, dan Barito Selatan 48%. Serta untuk indikator bayi usia enam bulan yang lulus ASI Eksklusif tahun 2022 memiliki cakupan yang rendah yaitu Kabupaten Murung Raya 26,28%, Barito Selatan 39,87%, dan Kotawaringin Timur 44,72%. Meskipun cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Kalimantan Tengah bagus tetapi Palangka Raya masih rendah sehingga penyuluhan terkait ASI eksklusif tetap harus

dilakukan, dikarenakan berkurangnya pemberian ASI akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia di masa depan.

Saat ini, upaya peningkatan pemberian ASI telah menjadi tujuan global. Setiap tahun pada tanggal 1-7 Agustus diperingati sebagai pekan ASI sedunia. Pada saat itu kegiatan program ASI akan dievaluasi. Di Indonesia pemerintah memberlakukan berbagai macam peraturan mengenai ASI Eksklusif. Bahkan sejak tahun 1992 sudah dilakukan kegiatan Rumah Sakit Sayang Anak kemudian ditambah adanya Rumah Sakit Sayang Ibu pada 1999.(Kemenkes, 2017)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya antara lain adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu, faktor fisik ibu serta faktor emosional. Sedangkan faktor eksternalnya adalah ibu yang bekerja, jam kerja ibu, dukungan keluarga, budaya, dukungan tempat kerja, pemberian makanan pralaktal dan pemberian susu formula. Penyuluhan ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI diberikan secara eksklusif. konseling laktasi yang intensif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif (Nurfatihmah, Entoh, & Ramadhan, 2019).

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil temuan, pada masyarakat RT 01 saat dilakukan survei bayi yang mendapatkan Asi hanya 5 orang saja dengan presentasi (33%) dari 15 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan, sedangkan 10 orang ibu tidak memberikan Asi Eksklusif. Banyak ibu yang tidak mengetahui manfaat ASI Eksklusif diberikan dan merasa tidak memiliki kewajiban untuk memberikan ASI karena bisa di imbangi dengan susu formula, oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Wilayah RT 001 RW X Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya 2024.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang datang saat dilakukan Pengabdian Pada Masyarakat oleh mahasiswa Profesi Bidan Sari Mulia di Di Wilayah RT 001 RW X Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya pada tanggal 16 Agustus 2024 yang berjumlah 40 orang.

Teknik sampel adalah *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ikut dalam penyuluhan Tentang Asi Eksklusif pada Pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa profesi bidan Sari Mulia. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 10 orang. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Sebelum Dilakukan Edukasi

Pengetahuan	F	%
Baik	1	10.0
Cukup	3	30.0
Kurang	6	60.0
Jumlah	10	100.0

Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai pengetahuan ibu hamil tentang Asi Eksklusif menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 1 responden (10,0%), cukup sebanyak 3 responden (30,0%) dan kurang sebanyak 6 responden (60,0%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu hamil tentang Asi Eksklusif sesudah dilakukan edukasi

Pengetahuan	F	%
Baik	8	80.0
Cukup	2	20.0
Kurang	0	0.0
Jumlah	10	100.0

Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2. mengenai pengetahuan ibu hamil tentang Asi Eksklusif menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 8 responden (80,0%), cukup sebanyak 2 responden (20,0%) dan kurang sebanyak 0 responden (0,0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan Ibu Hamil tentang Asi Eksklusif menunjukkan sebelum dilakukan edukasi pengetahuan ibu hamil tentang Asi Eksklusif menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 1 responden (10,0%), cukup sebanyak 3 responden (30,0%) dan kurang sebanyak 6 responden (60,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan adalah kurang.

Setelah dilakukan edukasi hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan

baik sebanyak 8 responden (80,0%), cukup sebanyak 2 responden (20,0%) dan kurang sebanyak 0 responden (0,0%). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Sitopu, 2017) mengatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang Asi Eksklusif telah baik. Pemberian Asi Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami (Saragih, 2021). Menurut Maryam (2015) dimana tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap penggunaan pemberian Asi Eksklusif, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin besar pengetahuan yang dimiliki.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan baik dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan informasi yang diterima oleh ibu hamil tentang Asi Eksklusif. Seseorang berpendidikan tinggi maka semakin mudah pula mereka menerima informasi sehingga akan mudah memahami mengenai tentang Asi Eksklusif sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan sulit memahami mengenai tentang Asi Eksklusif. Menurut (Melani & Barokah, 2020). diperoleh bahwa jika pengetahuan seseorang baik maka mereka akan memahami akan kegunaan serta manfaat dari Asi Eksklusif, namun jika pengetahuan mereka kurang, maka mereka lebih memilih tidak memberikan Asi Eksklusif tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan Prautami et al. (2023) pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat ASI Eksklusif karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

SIMPULAN

Sebelum dilakukan edukasi Pengetahuan Ibu hamil tentang Asi Eksklusif menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 1 responden (10,0%), cukup sebanyak 3 responden (30,0%) dan kurang sebanyak 6 responden (60,0%). Sesudah dilakukan edukasi pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 8 responden (80,0%), cukup sebanyak 2 responden (20,0%) dan kurang sebanyak 0 responden (0,0%). Ada peningkatan pengetahuan ibu hamil antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

REFERENSI

- Keni, N. W. A., Rompas, S., & Gannika, L. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28409>
- Lestari, Ikha Puji, Etni Dwi Astuti. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Minat Pemberian Asi Eksklusif. 03(2), 8–14
- Munir, R., & Lestari, F. (2023). Edukasi Teknik Menyusui yang Baik dan Benar pada Ibu Menyusui. *Jurnal Abdi Mahosada*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v1i1.151>
- Prautami, E. S., Febrianti, A., & Anggraini, D. (2023). Pengaruh Penyuluhan Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Desa Sidomulyo 18. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 10(1), 10–16. <https://doi.org/10.32539/jks.v10i1.170>
- Wulandari, A. R., Kusniasih, S., Sakti, B., & . K. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v1i1.99>
- Rini, S. D. W. (2021). Peran Bidan Dalam Komunitas Komunitas (N. Muhlbuudin, Ed.; pertama). Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.